



POLICY BRIEF

Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Kementerian Pertanian

PREDIKSI PENURUNAN LUAS PANEN DAN PRODUKSI, SERTA HARGA GABAH DAN BERAS SELAMA TAHUN 2024¹

PENDAHULUAN

1. Sesuai prediksi Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), musim kemarau 2023 yang lebih panjang telah menyebabkan musim tanam periode Oktober-Maret 2023/2024 mengalami kemunduran. Akibatnya luas panen pada periode Januari-Mei 2024 (4,76 juta ha) diperkirakan akan mengalami penurunan sebesar 8,11 persen dibanding periode yang sama 2023 (5,18 juta ha); sementara produksinya turun dari 27,51 juta ton GKG menjadi 24,83 juta ton atau sekitar 9,74 persen (KSA Amatan Februari 2024). Persentase penurunan produksi yang lebih besar dibandingkan luas panen, karena rata-rata produktivitas turun dari 5,31 ton/ha menjadi 5,22 ton/ha. Potensi penurunan produksi gabah pada periode tersebut dapat menyebabkan harga beras masih akan bertahan pada tingkat stabil tinggi. Walaupun harga gabah dilaporkan sudah mulai turun di beberapa wilayah yang memasuki panen raya, namun berpotensi akan naik kembali seiring dengan berakhirnya musim panen raya yang diprediksi terjadi pada bulan April-Mei 2024. Musim panen raya padi 2024 juga perlu diwaspadai karena sebagian wilayah sentra padi diperkirakan akan mengalami musim hujan dengan intensitas tinggi. Apabila hal ini terjadi maka berpotensi menurunkan kualitas gabah dan meningkatkan biaya olah gabah ke beras (baca: biaya pengeringan gabah).
2. Rilis terakhir BMKG memprakirakan periode April – Desember 2024 sebagian wilayah Indonesia akan mengalami kondisi La Nina Netral dan La Nina lemah. Berdasarkan pengalaman selama ini, kondisi La Nina lemah dapat memberikan dampak positif terhadap penambahan luas tanam padi, khususnya untuk wilayah yang mempunyai lahan kering dan sawah tadah hujan. Peningkatan indeks pertanaman (IP) padi di lahan kering atau sawah tadah hujan, dapat menjadi salah satu strategi untuk mengembalikan tingkat produksi padi menyamai 2022. Untuk mengetahui kebutuhan tambahan luas tanam padi 2024 agar

RINGKASAN EKSEKUTIF

Musim kemarau 2023 yang lebih panjang telah menyebabkan musim tanam periode Oktober-Maret 2023/2024 mengalami kemunduran. Akibatnya luas panen pada periode Januari-Mei 2024 diperkirakan akan turun sebesar 8,11 persen dibanding tahun 2023. Produksi GKG juga akan turun sebesar 9,74 persen. Perkiraan BMKG, pada periode April – Desember 2024 sebagian wilayah Indonesia akan mengalami kondisi La Nina Netral dan La Nina lemah. Hal ini dapat memberikan dampak positif terhadap penambahan luas tanam padi.

Berdasarkan hasil pemodelan, produksi padi Indonesia pada 2024 diprediksi masih belum pulih, bahkan lebih rendah dibandingkan 2023 (53,63 juta ton vs 53,98 juta ton). Kondisi tersebut menyebabkan harga gabah dan beras diprediksi masih stabil tinggi. Hal ini berpotensi memicu efek berantai perilaku petani dalam menjual hasil panen, kenaikan biaya produksi, penurunan produksi jagung dan kedelai di lahan sawah, dan inflasi.

Sebagian wilayah Indonesia yang mengalami La Nina netral dan La Nina lemah dapat dimanfaatkan untuk memperluas penanaman padi. Potensi ini terlihat dari prediksi luas panen periode Mei-Agustus 2024 yang mencapai 4,15 juta hektar, lebih tinggi dibanding periode yang sama tahun 2022 dan 2023 yang masing-masing seluas 3,44 juta hektar dan 3,61 juta hektar.

Untuk memanfaatkan fenomena La-Nina, perlu dipersiapkan penyediaan benih padi dan pupuk bersubsidi, untuk mengantisipasi lonjakan permintaan musim tanam Mei-Agustus 2024.

Program pompanisasi diperlukan untuk meningkatkan luas panen, pada wilayah yang diprakirakan akan mengalami kekeringan atau curah hujan di bawah normal, seperti di sebagian Sumatra Selatan, Jawa Timur, sebagian besar Pulau Kalimantan, Bali, NTB, NTT, sebagian besar Pulau Sulawesi, Maluku dan sebagian besar Pulau Papua.

Pemerintah harus mempunyai Cadangan Beras yang memadai untuk stabilisasi pasokan dan harga melalui intervensi pasar, dari pengadaan dalam negeri, karena harga beras di pasar internasional masih relatif tinggi.

¹ Bahan Dipersiapkan oleh Adi Setiyanto, Sudi Mardianto, dan Sumedi

menyamai produksi 2022, maka perlu dilakukan kajian untuk memprediksi luas panen, produksi dan harga padi dan beras sepanjang tahun 2024.

PREDIKSI IKLIM, CURAH HUJAN BULANAN DAN MUSIM KEMARAU 2024

3. Hingga awal Maret 2024, hasil pemantauan BMKG terhadap anomali iklim global di Samudra Pasifik menunjukkan beberapa informasi sebagai berikut:
 - a. El Nino moderat masih berlangsung dengan nilai indeks 1,59; sedangkan di Samudra Hindia, pemantauan suhu muka laut menunjukkan kondisi *Indian Ocean Dipole* (IOD) Netral hingga September 2024. Fenomena El Nino tersebut, diprediksi akan segera menuju netral pada periode Mei-Juni-Juli 2024 dan setelah triwulan ketiga (Juli-Agustus-September) 2024 berpotensi beralih menjadi La Nina lemah.
 - b. Di sebagian besar wilayah Indonesia musim kemarau 2024 akan mundur dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. **Wilayah yang awal musim kemaraunya diprediksikan mundur** diantaranya adalah sebagian Sumatra Utara, sebagian Riau, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Barat, DIY, Jawa Timur, sebagian besar Kalimantan, sebagian Bali, NTB, sebagian NTT, sebagian Sulawesi Tenggara, sebagian Sulawesi Barat, sebagian besar Sulawesi Tengah, Gorontalo, sebagian Sulawesi Tengah dan sebagian Maluku.
 - c. Sebanyak 317 zona musim (ZOM) atau sekitar 45,61 persen wilayah Indonesia akan mengalami **puncak musim kemarau pada bulan Agustus 2024**, yaitu sebagian Sumatra Selatan, Jawa Timur, sebagian besar Pulau Kalimantan, Bali, NTB, NTT, sebagian besar Pulau Sulawesi, Maluku dan sebagian besar Pulau Papua. Selain itu, ada 217 ZOM (31,22%) yang diperkirakan akan mengalami **puncak musim kemarau pada Juli 2024**; sebanyak 68 ZOM (9,78%) di September 2024; dan selebihnya 13,39 persen mengalami **puncak musim kemarau setelah bulan September 2024**.
4. BMKG memprediksikan kumulatif curah hujan tahunan 2024 akan dalam kisaran (lebih-kurang) 2500 mm/tahun. Kondisi tersebut secara umum sama dengan normalnya (rata-rata kondisi selama 30 tahun) dengan rincian sebagai berikut:
 - a. **Curah hujan 2500 mm/tahun (normal)** berpotensi terjadi di Sumatera (utamanya sekitar pegunungan Bukit Barisan), Kepulauan Bangka Belitung, sebagian Sumatera Selatan, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan, Sulawesi Selatan dan Papua.
 - b. Daerah yang diprediksi akan mengalami **hujan tahunan di atas normal (> 2500 mm/tahun)** hanya di sebagian kecil Aceh, Sumatera Barat bagian selatan, sebagian kecil Riau, sebagian kecil Kalimantan Selatan, sebagian kecil Gorontalo, sebagian kecil Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat bagian utara, sebagian kecil Sulawesi Selatan, sebagian kecil Papua Barat dan Papua bagian utara.
 - c. Daerah yang diprediksi akan mengalami **hujan tahunan di bawah normal (<2500 mm/tahun)**, antara lain sebagian Banten, sebagian kecil Jawa Barat, sebagian kecil Jawa Tengah, sebagian Yogyakarta, sebagian kecil Jawa Timur, dan sebagian kecil Nusa Tenggara Timur.
 - d. Sebaran hujan bulanan sifatnya bervariasi mulai dari di atas normal hingga di bawah normal (Tabel 1), dengan rincian sebagai berikut:
 - i. Pada periode **Oktober 23 – Maret 2024 (MH)**, daerah **sentra produksi pangan yang diprediksikan mengalami hujan bawah normal**, antara lain sebagian Jawa, sebagian Bali, sebagian Nusa Tenggara Barat, sebagian Nusa Tenggara Timur, dan Sulawesi bagian Selatan.
 - ii. Untuk periode **April – September 2024 (MK)** wilayah-wilayah yang diprediksikan akan mengalami **curah hujan cukup tinggi**, antara lain di Sumatera utamanya sekitar pegunungan bukit barisan, sebagian Riau, sebagian Jambi, sebagian Sumatera Selatan, sebagian Jawa Barat, sebagian Jawa Tengah, sebagian besar Kalimantan, Sulawesi bagian Tengah, Kepulauan Maluku dan sebagian besar Papua.

- iii. Pada periode **Oktober-Desember 2024**, kondisi curah hujan secara umum **diprediksi akan bersifat normal** di wilayah Pulau Sumatera Bagian Utara, Pulau Sulawesi, Pulau Nusa Tenggara dan Papua, dan di bawah normal di wilayah Pulau Sumatera Bagian Selatan, Jawa, Bali dan Kalimantan.

PREDIKSI LUAS PANEN dan PRODUKSI PADI 2024

5. Berdasarkan data KSA padi BPS dan prakiraan curah hujan BMKG serta data series lain yang relevan, dengan menggunakan metode *Structural Vector Auto Regression* (SVAR) diperoleh prediksi luas panen dan produksi padi 2024 sebagai berikut:
- Selama kurun waktu **Januari-Desember 2024**, luas panen padi **diprediksi mencapai 10,14 juta hektar**, lebih rendah 90.000 hektar (0,88%) dibanding periode yang sama tahun 2023 (10,21 juta ha) dan lebih rendah 0,31 juta hektar (3,0%) dibanding 2022 (10,45 juta ha). Dengan luas panen tersebut, **produksi padi Januari-Desember 2024 diprediksi mencapai 53,63 juta ton GKG**, lebih rendah 0,35 juta ton (0,65%) dibanding periode yang sama 2023 (53,98 juta ton GKG) dan lebih rendah 1,34 juta hektar (2,45%) dibanding 2022 (54,75 juta ton GKG).
 - Luas panen padi periode Januari – April 2024 diperkirakan mencapai 3,52 juta hektar**; lebih rendah 16,38 persen dibanding periode yang sama tahun 2023 (4,21 ha) (Tabel 2 dan Gambar 1). Dengan luas panen tersebut, **produksi padi periode Januari – April 2024 diperkirakan hanya 19 juta ton**; lebih rendah 15,74 persen dibanding periode yang sama tahun 2023 (22,55 juta ton) (Tabel 2 dan Gambar 2).
 - Luas panen padi periode Mei-Agustus 2024 diprediksi mencapai 4,15 juta hektar**, lebih tinggi 14,95 persen dibanding periode yang sama tahun 2023 (3,61 juta ha). **Produksi padi untuk periode yang sama diprediksi mencapai 21,54 juta ton**, lebih tinggi 16,50 persen dibanding 2023 (18,49 juta ton).
 - Luas panen padi periode September-Desember 2024 diprediksi mencapai 2,35 juta hektar**, lebih rendah 1,67 persen dibanding periode yang sama tahun 2023 (2,39 juta ha). **Produksi padi untuk periode yang sama diprediksi mencapai 13,20 juta ton**, lebih tinggi 2,01 persen dibanding 2023 (12,94 juta ton).

PREDIKSI PERKEMBANGAN HARGA 2024

6. Berdasarkan data BPS, rata-rata harga gabah kering panen (GKP) sejak September 2023 konsisten di atas Rp6.000 per kg dan bahkan pada Maret 2024 mencapai Rp7.261 per kg. Kenaikan harga gabah yang tajam, tentu berimbas langsung terhadap kenaikan harga beras. Menggunakan hasil prediksi luas panen dan produksi padi 2024, dapat diprediksi juga perkembangan harga gabah dan beras sepanjang tahun 2024. Berikut beberapa kesimpulan penting dari prediksi tersebut:
- Harga GKP selama kurun waktu Maret-Desember 2024 diprediksi akan konsisten dalam kisaran Rp7.261-Rp7.714 per kg**. Konsistensi tingginya harga GKP diduga berkaitan dengan musim panen raya yang tidak serentak, sehingga persaingan pembelian gabah antar penggilingan padi tetap tinggi. Kejadian anjlok harga gabah yang terjadi di beberapa daerah akhir-akhir ini lebih disebabkan kualitas gabah yang rendah akibat terendam banjir atau kadar air karena dipanen saat curah hujan tinggi.
 - Harga GKP yang stabil dalam kisaran Rp7.000an per kg, berimbas terhadap harga beras di penggilingan yang akan mencapai Rp14.000an per kg; sementara di tingkat eceran (konsumen) akan mencapai Rp15.000-Rp16.000 per kg.
 - Potensi masih tingginya harga gabah dan beras pada 2024, (apabila terjadi) akan dapat memicu efek berantai beberapa hal sebagai berikut:
 - Sebagian petani tidak akan menjual seluruh hasil panen padi, karena disisihkan untuk mengamankan kebutuhan beras rumah tangganya. Perilaku ini akan menyebabkan

suplai gabah/beras ke pasar (baca: *marketable surplus*) berkurang dibanding kondisi normal.

- ii. Harga benih padi akan naik karena harga gabah konsumsi sudah menyamai biaya produksi benih padi.
- iii. Sepanjang air tersedia, apabila harga gabah bertahan tinggi, petani akan lebih memilih menanam padi dibanding jagung atau kedelai. Apabila hal ini terjadi, maka penurunan produksi dan kenaikan harga jagung dan kedelai domestik merupakan keniscayaan.
- iv. Harga gabah yang jauh di atas HPP menyebabkan dilema bagi Perum Bulog, karena tidak dapat membeli gabah produksi domestik, dan apabila diberikan fleksibilitas harga pembelian akan memicu kenaikan harga gabah/beras lebih tinggi lagi.
- v. Harga gabah/beras yang stabil tinggi dalam jangka waktu lama, berpotensi memicu kenaikan harga komoditas pertanian yang lain dan produk pangan olahan (utamanya usaha kuliner).

KESIMPULAN

7. Produksi padi Indonesia pada 2024 diprediksi masih belum pulih sepenuhnya, dan bahkan sedikit lebih rendah dibandingkan 2023 (53,63 juta ton vs 53,98 juta ton). Kondisi tersebut menyebabkan harga gabah dan beras diprediksi masih stabil tinggi. Tingginya harga gabah berdampak positif terhadap petani skala luas, namun negatif terhadap petani skala kecil karena mereka umumnya *net consumer* beras.
8. Prakiraan BMKG yang menunjukkan sebagian wilayah Indonesia akan mengalami La Nina netral dan La Nina lemah dapat dimanfaatkan untuk memperluas penanaman padi, khususnya di lahan sawah tadah hujan. Potensi ini terlihat dari prediksi luas panen periode Mei-Agustus 2024 yang mencapai 4,15 juta hektar, lebih tinggi dibanding periode yang sama tahun 2022 dan 2023 yang masing-masing seluas 3,44 juta hektar dan 3,61 juta hektar.
9. Tingginya harga gabah/beras untuk jangka waktu yang relatif lama berpotensi memicu efek berantai perilaku petani dalam menjual hasil panen (gabah hasil panen tidak dijual seluruhnya), kenaikan biaya produksi yang salah satunya dipicu oleh kenaikan harga benih, penurunan produksi jagung dan kedelai di lahan sawah, dan inflasi.

REKOMENDASI KEBIJAKAN

10. Pemerintah harus mempunyai Cadangan Beras Pemerintah dalam jumlah yang memadai untuk stabilisasi pasokan dan harga melalui intervensi pasar. Opsi penyerapan gabah domestik (walaupun berpotensi meningkatkan harga gabah) harus dilakukan, karena harga beras di pasar internasional masih relatif tinggi. Harga beras Thailand *broken* 5% per tanggal 27 Maret 2024 masih US\$601 per ton atau sekitar Rp9.315 per kg (kurs Rp15.500 per US\$).
11. Prakiraan BMKG yang menunjukkan sebagian wilayah Indonesia akan mengalami La Nina netral dan La Nina lemah harus dimanfaatkan untuk perluasan tanam padi. Upaya yang perlu dipersiapkan sejak saat ini adalah penyediaan benih padi dan pupuk bersubsidi, untuk mengantisipasi lonjakan permintaan musim tanam Mei-Agustus 2024.
12. Program pompanisasi sangat diperlukan untuk meningkatkan luas panen, terutama di wilayah yang diperkirakan akan mengalami kekeringan atau curah hujan di bawah normal, seperti di sebagian Sumatra Selatan, Jawa Timur, sebagian besar Pulau Kalimantan, Bali, NTB, NTT, sebagian besar Pulau Sulawesi, Maluku dan sebagian besar Pulau Papua.

Tabel 1. Prediksi curah hujan bulanan rata-rata per provinsi tahun 2024 dan nilai normalnya

Prov	Jan		Feb		Mar		Apr		Mei		Jun		Jul		Agt		Sep		Okt		Nov		Des	
	'24	Nor mal	'24	Nor mal	'24	Nor mal	'24	Nor mal	'24	Nor mal	'24	Nor mal	'24	Nor mal	'24	Nor mal	'24	Nor mal	'24	Nor mal	'24	Nor mal	'24	Nor mal
Aceh	234	213	164	163	232	221	291	250	211	202	153	146	176	151	195	180	252	212	292	293	293	329	248	288
Sumut	221	198	157	159	204	200	254	225	209	195	142	141	183	155	214	198	237	241	266	287	271	303	249	281
Sumb ar	323	271	228	211	297	258	314	281	232	208	161	158	199	152	222	171	235	208	245	267	282	333	296	325
Riau	273	212	168	149	244	208	266	227	212	188	138	137	154	132	164	152	177	169	192	221	235	279	245	256
Jambi	296	253	236	215	281	251	272	251	197	180	124	123	138	120	141	118	140	128	145	194	209	273	244	273
Sumse l	317	281	277	251	319	282	295	272	211	189	137	134	129	122	111	104	100	113	133	194	217	282	262	312
Bengk ulu	311	304	279	248	297	260	298	273	253	218	165	165	184	159	166	177	172	194	186	270	232	348	270	337
Lamp ung	291	306	293	270	306	277	224	214	168	159	109	110	92	100	73	78	74	87	90	133	152	208	218	286
Babel	362	297	244	203	309	248	313	263	260	225	183	166	141	142	99	113	114	112	148	197	235	281	300	347
Kepri	318	223	151	121	226	172	227	198	244	214	194	182	191	173	176	159	184	162	179	220	238	287	281	307
DKI	279	342	344	375	228	205	181	172	115	117	84	83	71	69	49	48	56	61	76	115	150	156	208	197
Jabar	278	348	306	328	342	321	287	274	177	175	106	109	85	75	69	53	94	82	135	196	223	318	284	329
Jateng	329	410	371	385	345	329	300	259	144	143	85	87	57	51	44	32	72	53	116	162	211	302	296	363
DIY	231	353	305	349	300	309	238	206	88	89	49	53	39	26	38	16	64	32	93	103	148	257	234	333
Jatim	258	313	303	294	272	268	225	198	97	99	56	60	42	36	26	18	44	31	74	84	138	195	215	281
Bante n	255	361	285	328	278	269	266	236	178	174	116	115	87	93	71	65	95	85	121	158	211	271	264	344
Bali	296	353	339	325	257	256	208	176	99	104	65	66	65	54	41	28	59	51	91	122	163	211	229	302
NTB	255	280	274	267	213	212	166	141	63	66	36	36	24	26	12	15	29	25	55	56	134	143	196	246
NTT	254	311	290	300	224	238	159	150	72	84	44	48	32	31	22	17	35	26	64	54	148	144	219	273
Kalbar	408	329	315	278	374	300	349	291	306	257	227	210	197	188	185	176	212	203	243	303	299	360	335	379
Kalten g	365	306	307	280	360	315	367	305	285	243	211	196	160	151	132	127	149	145	181	239	262	313	300	287
Kalsel	315	289	265	248	302	271	274	229	214	185	181	174	130	130	92	85	104	88	116	133	182	225	240	299
Kaltim	261	262	246	240	264	276	306	283	280	237	209	194	166	161	134	133	150	137	167	200	209	268	245	291
Kaltar a	220	244	206	218	227	246	255	254	291	251	237	219	221	207	203	205	224	204	220	257	243	276	237	287
Sulut	275	260	203	200	219	201	245	193	253	203	243	212	153	160	122	106	122	101	128	148	176	212	209	228
Sulten g	186	275	271	161	208	194	266	221	243	211	234	226	188	184	153	134	139	117	128	133	144	158	160	175
Sulsel	297	273	275	242	307	269	380	309	297	272	245	241	178	171	120	98	112	95	121	130	179	203	238	274
Sultra	229	201	229	193	247	222	294	238	252	223	222	213	155	145	94	79	82	69	75	86	105	139	149	186
Goron talo	201	193	147	144	173	167	206	172	201	161	187	170	134	125	94	77	91	69	94	110	126	157	151	164
Sulbar	290	246	231	198	292	234	356	261	306	235	239	217	193	157	151	123	151	132	168	186	218	264	237	279
Maluk u	227	226	246	228	243	218	267	226	256	226	281	269	213	213	134	150	116	124	104	125	130	162	180	241
Malut	204	200	184	185	209	188	261	214	250	203	268	231	183	180	170	132	162	120	127	139	138	175	156	205
Pabar	269	247	235	211	255	214	330	263	314	268	354	292	267	281	224	234	222	243	197	252	205	212	211	227
Papua	304	276	315	271	326	277	324	276	242	220	232	218	218	235	189	184	197	180	195	209	210	225	239	269

SUMBER: BMKG, 2023A

Tabel 2. Perbandingan Hasil Prediksi Luas Panen dan Produksi Padi GKG dengan KSA BPS 2023 – 2024

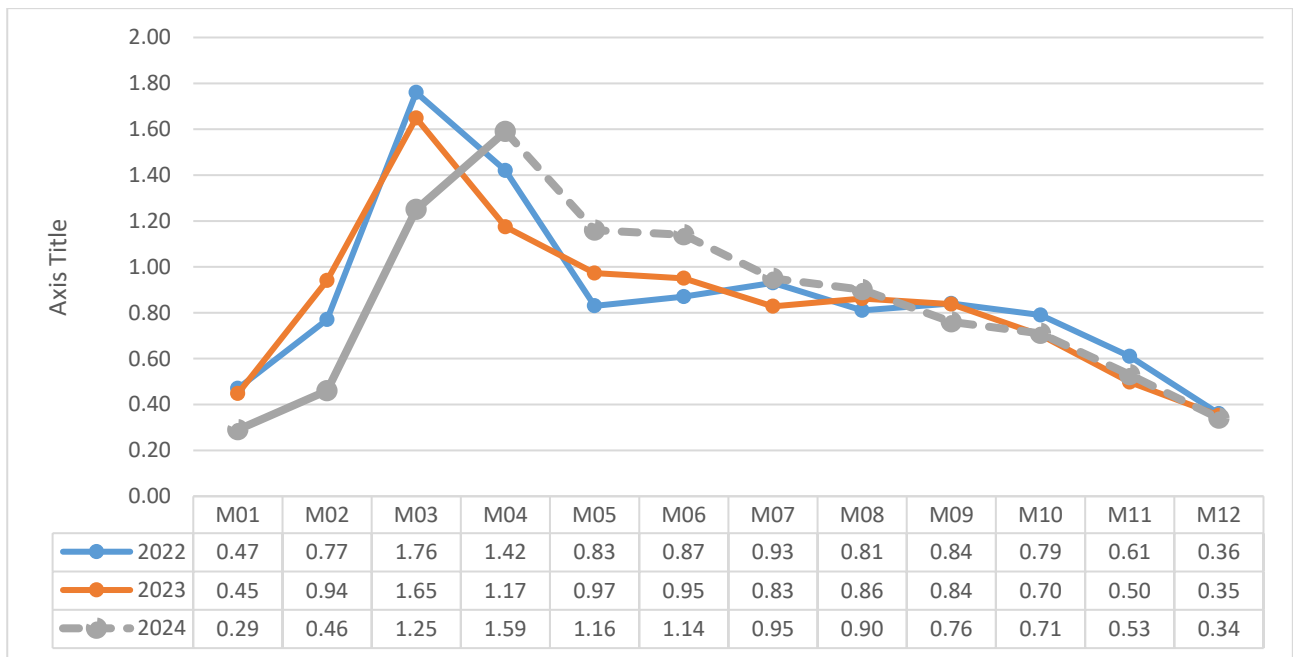
Bulan	Luas Panen (Juta ha)			Produksi (Juta ton)		
	KSA	Prediksi	Selisih Prediksi-KSA (%)	KSA	Prediksi	Selisih Prediksi-KSA (%)
2023M01	0,45	0,44	-2,22	2,33	2,30	-1,29
2023M02	0,94	0,97	3,19	4,95	5,19	4,85
2023M03	1,65	1,68	1,82	8,92	9,08	1,79
2023M04	1,17	1,15	-1,71	6,35	6,20	-2,36
Jan- Apr 2023	4,21	4,24	0,71	22,55	22,77	0,98
2023M05	0,97	1,01	4,12	4,96	5,16	4,03
2023M06	0,95	0,97	2,11	4,84	4,94	2,07
2023M07	0,83	0,79	-4,82	4,31	4,15	-3,71
2023M08	0,86	0,83	-3,49	4,38	4,25	-2,97
Mei-Agt 2023	3,61	3,60	-0,28	18,49	18,50	0,05
2023M09	0,84	0,82	-2,38	4,37	4,20	-3,89
2023M10	0,70	0,72	2,86	3,80	3,84	1,05
2023M11	0,50	0,50	0,00	2,80	2,77	-1,07
2023M12	0,35	0,35	0,00	1,97	1,95	-1,02
Sep -Des 2023	2,39	2,40	0,42	12,94	12,76	-1,39
Jan-Des 2023	10,21	10,23	0,20	53,98	54,04	0,11
2024M01	0,29	0,31	6,90	1,50	1,61	7,33
2024M02	0,46	0,47	2,17	2,34	2,48	5,98
2024M03	1,25	1,26	0,80	6,65	6,27	-5,71
2024M04	1,59	1,59	0,00	8,52	8,53	0,12
Jan - Apr 2024	3,59	3,63	1,11	19,00	18,89	-0,58
2024M05	1,17	1,16	-0,85	5,82	5,71	-1,89
2024M06		1,14			5,12	
2024M07		0,95			5,82	
2024M08		0,90			4,90	
Mei-Agt 2024		4,15			21,54	
2024M09		0,76			4,63	
2024M10		0,71			3,79	
2024M11		0,53			2,92	
2024M12		0,34			1,85	
Sep -Des 2024		2,35			13,20	
Jan-Des 2024		10,12			53,63	

Sumber: BPS, 2024 dan Hasil Analisis

Tabel 3. Prediksi Produksi Beras dan Perhitungan Surplus/Defisit Terhadap Kebutuhan Konsumsi 2023 – 2024.

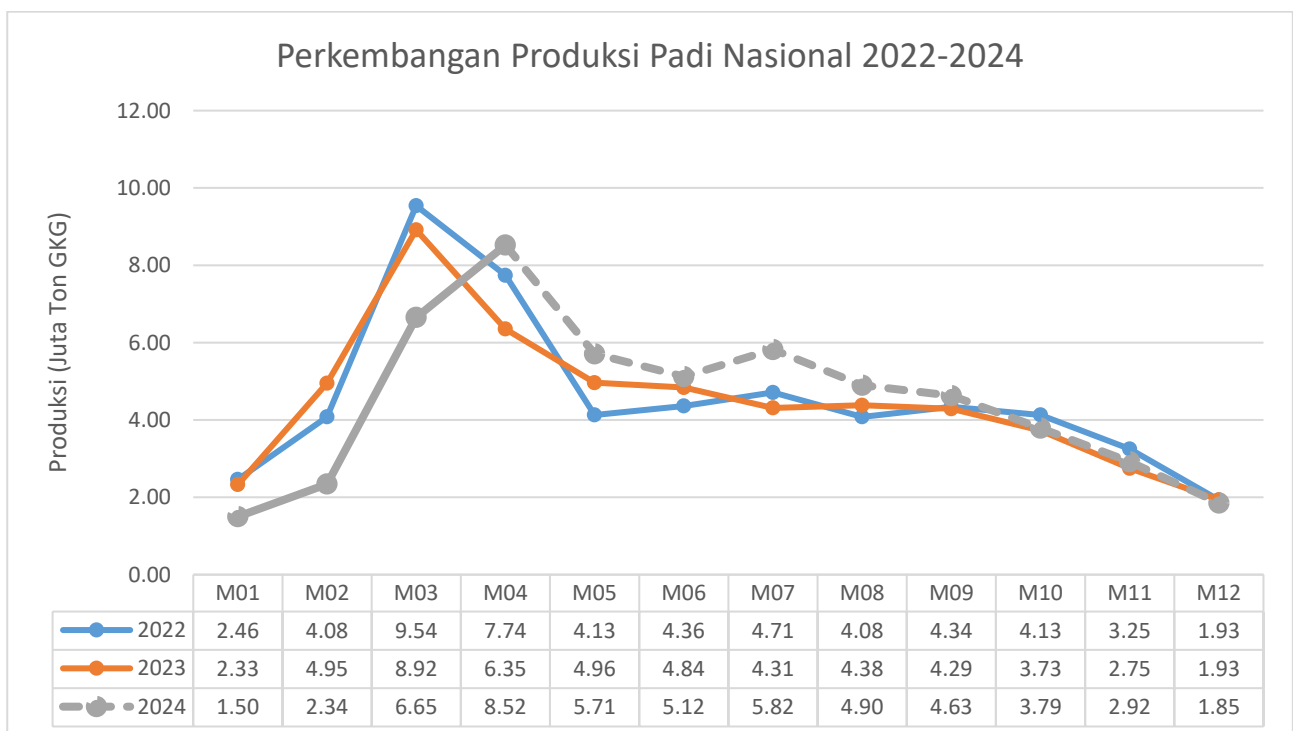
Bulan	Produksi Beras (Juta Ton)			Surplus/Defisit Beras (Juta Ton)		
	Data KSA BPS	Hasil Prediksi	Perbedaan Prediksi: KSA BPS (%)	Data KSA BPS	Hasil Prediksi	Perbedaan Prediksi: KSA BPS (%)
2023M01	1.34	1.32	-1.20	-1.20	-1.22	1.33
2023M02	2.85	2.86	0.39	0.31	0.32	3.60
2023M03	5.13	5.22	1.81	2.59	2.68	3.58
2023M04	3.66	3.58	-2.25	1.11	1.03	-7.42
Jan-April 2023	12.98	12.98	0.04	2.81	2.81	0.19
2023M05	2.86	2.87	0.46	0.31	0.32	4.25
2023M06	2.79	2.78	-0.16	0.24	0.23	-1.88
2023M07	2.48	2.48	-0.14	-0.07	-0.07	5.19
2023M08	2.53	2.52	-0.08	-0.02	-0.03	8.23
2023M09	2.47	2.48	0.12	-0.09	-0.08	-3.35
2023M10	2.15	2.14	-0.60	-0.41	-0.42	3.10
2023M11	1.59	1.60	0.63	-0.97	-0.96	-1.03
2023M12	1.12	1.13	1.17	-1.44	-1.43	-0.90
Jan-Des 2023	30.97	30.99	0.07	0.36	0.38	6.09
2024M01	0.86	0.87	0.59	-1.70	-1.69	-0.30
2024M02	1.38	1.37	-0.36	-1.19	-1.20	0.42
2024M03	3.55	3.57	0.64	0.98	1.00	2.31
2024M04	4.92	4.92	-0.11	2.35	2.35	-0.24
Jan-April 2024	10.71	10.72	0.16	0.44	0.45	3.92
2024M05		3.87			1.30	
2024M06		3.47			0.90	
2024M07		2.91			0.34	
2024M08		2.61			0.03	
2024M09		2.29			-0.29	
2024M10		2.13			-0.45	
2024M11		1.62			-0.97	
2024M12		1.03			-1.56	
Jan-Des 2024		30.65			-0.26	

Sumber: BPS, 2024 dan Hasil Analisis



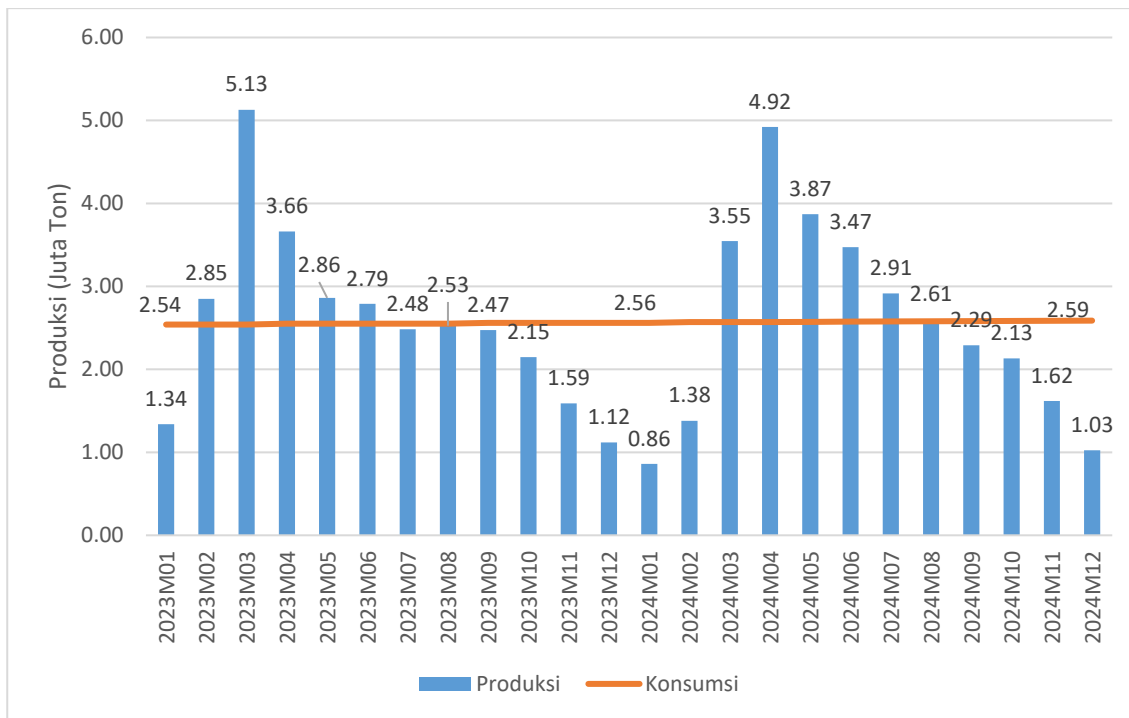
Sumber: BPS, 2024

Gambar 1. Perkembangan Luas Panen Padi Nasional (juta ha), 2022 – 2024



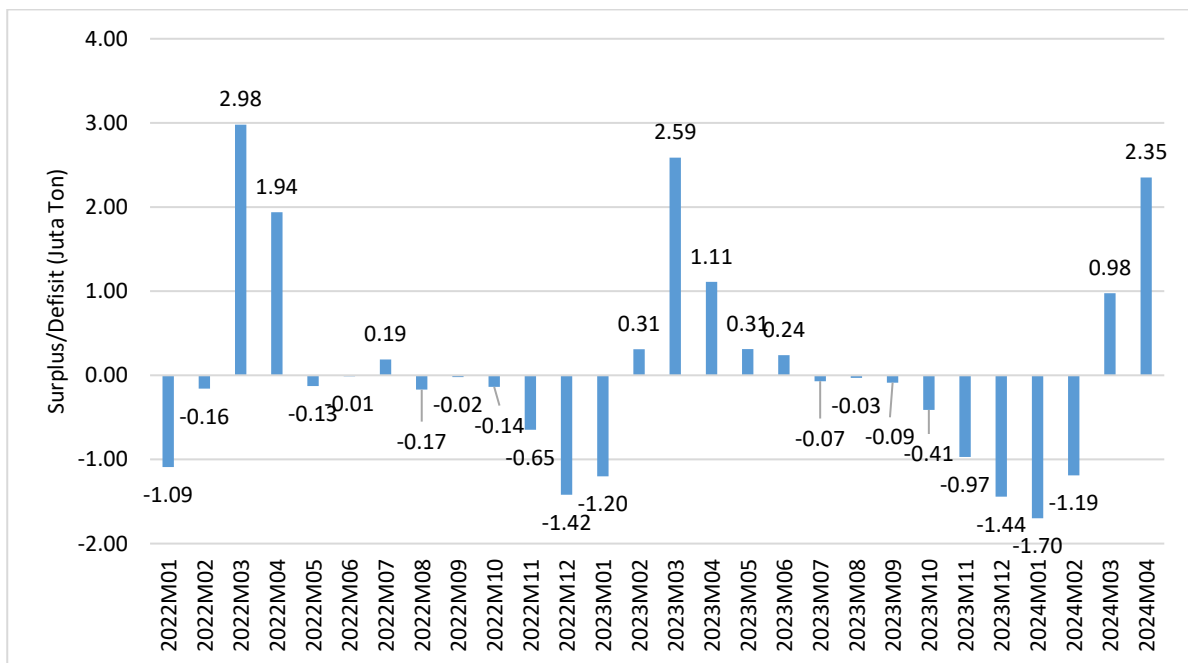
Sumber: BPS, 2024

Gambar 2. Perkembangan Produksi Padi Nasional (juta ton GKG), 2022- 2024



Sumber: BPS, 2024

Gambar 3. Perkembangan Produksi dan Konsumsi Padi Nasional (juta ton GKG), Januari 2023-Desember 2024



Sumber: BPS, 2024

Gambar 4. Perkiraan Surplus/Defisit Produksi Beras, Januari 2022- April 2024 (Juta Ton Beras)

Tabel 4. Perkembangan Harga GKG dan Berasa Januari 2023 – Maret 2024 (Tanggal 15), dan Prediksi untuk April – Desember 2024

Bulan	GKP (Rp/kg)	Harga GKG (Rp/Kg)		Harga Beras Medium (Rp/Kg)		
	Petani*	Petani*	Penggilingan*	Penggilingan*	Grosir*	Eceran**
2023M01*	5.837	6.501	6.615	10.802	11.648	12.618
2023M02*	5.711	6.436	6.557	11.301	11.990	12.935
2023M03*	5.274	6.051	6.178	11.122	12.042	13.163
2023M04*	5.401	6.105	6.220	11.050	12.092	13.315
2023M05*	5.583	6.158	6.264	11.006	12.103	13.142
2023M06*	5.543	6.341	6.460	11.080	12.116	13.423
2023M07*	5.629	6.389	6.506	11.121	12.142	13.457
2023M08*	5.833	6.760	6.868	11.475	12.266	13.481
2023M09*	6.514	7.386	7.498	12.685	13.037	13.935
2023M10*	6.851	7.703	7.818	13.012	13.315	14.456
2023M11*	6.718	7.592	7.706	12.960	13.380	14.558
2023M12*	6.725	7.721	7.839	13.071	13.458	14.600
2024M01*	6.925	8.095	8.207	13.187	13.588	14.612
2024M02*	7.261	8.591	8.715	14.162	14.397	15.060
2024M03**	7.510	8.641	8.856	14.237	14.499	15.822
2024M04***	7.633	8.460	8.685	14.088	14.273	15.693
2024M05***	7.566	8.385	8.608	13.838	14.301	15.507
2024M06***	7.501	8.313	8.557	13.956	14.666	16.115
2024M07***	7.608	8.431	8.640	14.154	14.857	16.460
2024M08***	7.539	8.355	8.603	14.026	14.767	16.230
2024M09***	7.587	8.408	8.607	14.115	14.763	16.392
2024M10***	7.649	8.478	8.662	14.232	14.641	16.590
2024M11***	7.551	8.369	8.494	14.597	15.016	16.273
2024M12***	7.714	8.549	8.770	15.175	15.361	16.743

Keterangan: * Sumber: BPS untuk data Januari 2023 – Februari 2024 di tingkat petani, penggilingan dan grosir;

**Sumber: PIHPS Bank Indonesia untuk data Januari 2023 – Februari 2024 untuk Eceran, dan untuk semua pelaku untuk bulan Maret hingga tanggal 15.

***Sumber: Hasil Prediksi dengan Metode Analisis untuk April – Desember 2024.

Tabel 5. Prediksi Peningkatan Harga GKP, GKG, dan Beras Januari–Desember 2024 Dibanding Januari–Desember 2023 (dalam persen bulan ke bulan)

Bulan	GKP (Rp/kg)	Harga GKG		Harga Beras Medium		
	Petani*	Petani	Penggilingan	Penggilingan	Grosir	Eceran
2024M01	18.64	24.52	24.07	22.08	16.66	15.80
2024M02	27.14	33.48	32.90	25.32	20.07	16.43
2024M03	42.39	42.80	43.34	28.01	20.41	20.19
2024M04	41.34	38.57	39.62	27.49	18.03	17.86
2024M05	35.52	36.16	37.41	25.74	18.17	18.00
2024M06	35.34	31.11	32.46	25.96	21.04	20.06
2024M07	35.16	31.98	32.81	27.28	22.36	22.32
2024M08	29.25	23.59	25.26	22.23	20.39	20.40
2024M09	16.46	13.84	14.79	11.27	13.24	17.63
2024M10	11.66	10.05	10.80	9.38	9.95	14.76
2024M11	12.41	10.23	10.22	12.64	12.23	11.78
2024M12	14.70	10.73	11.87	16.10	14.14	14.67
Jan-Des 2024	25.73	10.94	11.23	9.37	7.87	8.01

Sumber: Tabel 4, diolah